

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Bahwa keadaan kerukunan hidup antar umat beragama di Kecamatan Waru yang mayoritas Muslim secara formal cukup baik dan stabil, walaupun ada beberapa perilaku oknum umat beragama yang dapat menyulut kerawanan kerukunan hidup antar umat beragama. Baik di pihak Muslim maupun pihak Non Muslim. Penyebab pokok hal tersebut di atas adalah ketidak terbukaannya dan kedewasaan sikap pihak-pihak umat beragama, terutama tokohnya.
- 2.a. Sikap hubungan Orang Islam dengan Non Muslim dalam hal hidup rukun, sudah cukup rukun, walaupun tergolong mayoritas, di banding dengan daerah yang mayoritas Non muslim seperti di Timor Timur. Namun demikian ada juga oknum-oknum Umat Islam yang belum memahami arti kerukunan, sehingga mereka cenderung memandang sisi negatifnya saja umat beragama lain. Sebaliknya ada (ini agak banyak) Umat Islam, karena kepicikan dan dangkalnya pengetahuan agama, memandang semua agama sama, sehingga hal demikian ini menyebabkan mereka acuh tidak punya ghirah dalam merealisasikan nilai-nilai luhur agama (Islam).

2.b. Sikap hubungan Umat Islam kalau dilihat dari segi muamalah sesuai dengan Syariah Islam, baik dalam hal dunia usaha maupun hidup dalam bermasyarakat. Namun kalau dilihat dari segi sikap keyakinan, sudah sangat memprihatinkan karena sikap dalam merealisasi syariah Islam dalam masyarakat, seperti menutup aurat, gaya hidup, sedikit sekali yang tampak Islami dan sepintas pandangan tidak dapat dibedakan batas gaya hidup Islami dengan gaya hidup Non Islam. Faktor yang mendorong hal tersebut di atas diantaranya dangkalnya wawasan keaheratan, karena pemahaman agama yang formalis, tanpa didukung keimanan yang mendalam (kaffah). Dan sebab-sebab lain yang banyak perlu diteliti lebih lanjut.

B. S a r a n

Setelah penulis meneliti dan melihat keadaan umat beragama sedemikian, penulis berharap :

1. Kepada para pemikir; Dosen, mahasiswa, dan semua tokoh agama, untuk tidak bosan dan sungguh-sungguh mencari alternatif metode dakwah yang tepat guna, dan sasaran yang dibutuhkan umat dalam mengarungi hidup yang serba fatamorgana ini.

2. Kepada kaum eksekutif, Rektor, Dermawan, khususnya petinggi-petinggi agama Islam untuk berusaha semaksimal mungkin memberi dan mencarikan sokongan moril maupun materiil kepada para peneliti agama, orang yang menekuni agama, sarjana dan pendidikan agama, dan instansi-instansi yang terkait dengan agama sehingga mereka kerasan dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan dan memegang amanat dakwah yang semakin terasa berat ini.

C. P E N U T U P

Akhirnya sebagai kalimat terakhir penulis memohon kepada Allah SWT, semoga penulis secara pribadi, Bapak Ibu, handai tolan dan kaum muslimin mendapat taufiq dan hidayah dari Allah selalu untuk berusaha meningkatkan taqwa kepadaNya.

Singkat kata skripsi ini penulis niatkan sebagai rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, yang memberi kesempatan penulis belajar, memahami, dan memperjelas akan kebenaran hari Ahirat. Akhirnya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harap.

Sidoarjo, 27 September 1995

P e n u l i s